

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN ATAS KENDALA YANG DIHADAPI OLEH UMKM KAFÉ VION KARAWANG

¹Fitri Noviola, ²Maya Duwi Yanti, ³Ratih Ramadhani, ⁴Sepia Rani, ⁵Ujang Suherman

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Unviersitas Buana Perjuangan Karawang

Email:

mn22.fitrinoviola@mhs.ubpkarawang.ac.id, mn22.mayayanti@mhs.ubpkarawang.ac.id,
mn22.ratihramadhani@mhs.ubpkarawang.ac.id, mn22.sepiarani@mhs.ubpkarawang.ac.id,
ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan atas kendala yang dihadapi oleh UMKM Kafe Vion Karawang, yang meliputi pengelolaan tenaga kerja, modal usaha, bahan baku, dan pemasaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode explanatory survey. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi Kafe Vion adalah keterbatasan modal usaha (35%), diikuti oleh kendala pemasaran (30%), pengelolaan bahan baku (20%), dan pengelolaan tenaga kerja (15%). Faktor-faktor ini menghambat keberlanjutan operasional dan pertumbuhan bisnis. Temuan penelitian menggarisbawahi pentingnya strategi pengelolaan yang lebih terstruktur, seperti penerapan sistem manajemen keuangan, optimalisasi pemasaran digital, diversifikasi sumber bahan baku, dan pelatihan tenaga kerja. Dengan implementasi langkah-langkah ini, Kafe Vion dapat meningkatkan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, UMKM, Kendala Operasional, Kafe

Abstrak

This study aims to analyze the decision-making process in addressing the challenges faced by Kafe Vion Karawang, an SME, including workforce management, capital management, raw material supply, and marketing. The study adopts a qualitative approach with an explanatory survey method. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation. The findings reveal that the main challenge faced by Kafe Vion is limited capital (35%), followed by marketing issues (30%), raw material management (20%), and workforce management (15%). These factors hinder operational sustainability and business growth. The results highlight the need for more structured management strategies, such as implementing financial management systems, optimizing digital marketing, diversifying raw material sources, and providing employee training. By

Article history

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagiarism checker no 77
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

adopting these measures, Kafe Vion can enhance its competitiveness in an increasingly competitive market.

Keywords: Decision Making, SMEs, Operational Challenges, Cafe

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian di Indonesia khususnya pada sektor kuliner. Menurut data kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai hingga 66 juta unit pada tahun 2023 dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan yaitu sekitar 61% atau setara dengan Rp.9.580 triliun kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Pemerintah juga telah menghadirkan berbagai program untuk mendukung dan meningkatkan pemberdayaan UMKM seperti program-program pendanaan yang dapat membantu secara finansial, ada juga program pelatihan digital yang bertujuan untuk mempercepat dan memperluas pemerataan teknologi digital dalam mendukung UMKM agar dapat bersaing di pasar global. Melalui program-program tersebut tentunya pemerintah berharap UMKM dapat terus bersaing dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Namun, kendala yang dihadapi UMKM ini cenderung kendala internal seperti pengelolaan tenaga kerja, bahan baku, dan pengelolaan produk. Pengambilan keputusan terhadap aspek-aspek tersebut yang kurang efektif dapat menjadi penyebab runtuh usaha kecil.

UMKM Kafe Vion Karawang merupakan salah satu contoh UMKM yang sedang menghadapi berbagai kendala dalam proses operasional bisnisnya. Di tengah tren peningkatan popularitas kafe di Indonesia sebagai tempat bersosial dan hiburan, justru Kafe Vion ini mengalami berbagai kendala yang sedikit menghambat proses keberlangsungan usaha. Hal ini menunjukkan adanya pengambilan keputusan strategi yang kurang tepat. Mulai dari pengelolaan tenaga kerja, bahan baku, modal usaha dan pemasaran.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Kafe Vion, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan yang diambil oleh pemilik usaha atas kendala yang dihadapi. Tidak hanya berfokus pada penjelasan masalah dan solusinya saja, penelitian ini juga mengeksplorasi solusi dan alternatif lain yang lebih efektif dan mungkin dapat dipertimbangkan oleh pemilik usaha.

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kendala pengambilan keputusan :

- A. Pengelolaan Tenaga Kerja
- B. Pengelolaan Modal
- C. Pengelolaan bahan baku
- D. Pemasaran

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan explanatory survey. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang memengaruhi proses pengambilan keputusan di UMKM, seperti faktor internal dan eksternal yang menjadi kendala dalam operasional usaha. Data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dari beberapa ahli, seperti teori pengambilan keputusan menurut Robbins dan Coulter (2016) yang menekankan pada proses sistematis dalam memilih alternatif terbaik, serta teori kendala usaha kecil menurut Scarborough dan Zimmerer (2003) yang mengidentifikasi hambatan dalam pengelolaan UMKM. Dengan pendekatan ini, diharapkan

dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika pengambilan keputusan dalam kendala yang dihadapi oleh UMKM Kafe Vion Karawang

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Selasa, 17 Desember 2024 di Kafe Vion Karawang yang berlokasi di

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui narasi, deskripsi dan wawancara yang meliputi beberapa tahap, diantaranya:

1. Penentuan Fokus Penelitian

Penelitian dimulai dengan menentukan fokus dengan mengidentifikasi kendala yang dihadapi mencakup aspek pengelolaan tenaga kerja, modal usaha, persediaan bahan baku serta pemasaran. Fokus ini berdasarkan apa yang dialami oleh Kafe Vion selama proses operasional.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu;

- Wawancara: melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik Kafe Vion Karawang untuk mengumpulkan informasi valid terkait kendala apa saja yang dialami oleh Kafe Vion ini
- Observasi: Mengamati secara langsung proses operasional kafe baik mulai dari tenaga kerja, pelaporan hasil jualan, suasana kafe dan hal lain yang menjadi pengamatan penelitian.
- Dokumentasi: Membuat video yang diunggah ke *Youtube* sebagai bukti telah melakukan kunjungan observasi ke Kafe Vion Karawang.

3. Pemilihan Informan

Informan dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih pihak yang memang relevan dan dapat memberikan banyak informasi terkait hal yang menjadi bahan analisis. Informan yang dipilih pada penelitian kali ini yaitu Pemilik Kafe Vion Karawang.

4. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik thematic analysis. Proses ini meliputi:

- Membaca transkrip wawancara dan catatan observasi secara mendalam.
- Mengkode data untuk mengidentifikasi tema-tema utama.
- Menganalisis hubungan antar-tema untuk mendapatkan gambaran kendala secara holistik.

5. Interpretasi dan Penyimpulan Data

Hasil informasi yang telah dianalisis dalam konteks literatur yang relevan diintegrasikan secara mendalam. Kesimpulan dibuat berdasarkan hubungan antara hasil penelitian dengan tujuan.

6. Pelaporan Hasil

Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk laporan naratif yang mencakup deskripsi, hasil penelitian dan pembahasan serta rekomendasi solusi. Laporan ini ditujukan untuk merekomendasikan solusi yang dapat dilakukan Kafe Vion untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami.

DATA, INSTRUMEN, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan pemilik usaha. Wawancara dilakukan dengan pedoman semi terstruktur untuk memperoleh tentang data analisis kendala mengenai pengelolaan tenaga kerja, modal usaha, bahan baku dan pemasaran. Sedangkan observasi

dilakukan dengan mencatat informasi yang disampaikan informan serta mengamati situasi disekitar.

Data sekunder diperoleh dari data-data yang dimiliki oleh pemilik usaha seperti laporan keuangan, catatan penjualan, serta sumber literatur berupa buku dan jurnal. Tahap pertama yaitu pengumpulan data sekunder melalui jurnal untuk memahami konteks dan sistematis penelitian lalu dilanjutkan dengan pengumpulan data primer melalui wawancara untuk melengkapi hasil analisis. Melalui metode dan pendekatan ini, penelitian dapat menggambarkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan pemilik Kafe Vion dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari hasil wawancara terkait analisis pengambilan keputusan di Kafe Vion Karawang dianalisis secara mendalam untuk memahami pola dan faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan manajerial.

DASAR PENGEMBANGAN THEORY

Berisi paparan teori pengambilan keputusan, seperti :

a. Definisi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih tindakan dari berbagai alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Turban dkk. (2007), pengambilan keputusan melibatkan pemilihan tindakan yang paling tepat untuk mencapai tujuan. George R. Terry mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai pemilihan alternatif perilaku dari beberapa pilihan yang ada. Sedangkan S.P. Siagian menekankan bahwa pengambilan keputusan adalah pendekatan sistematis terhadap alternatif yang dihadapi. Teori ini juga menunjukkan bahwa proses ini dipengaruhi oleh konteks sosial dan keterbatasan pengetahuan individu

b. Gaya Pengambilan Keputusan

Gaya pengambilan keputusan merujuk pada cara individu menafsirkan dan merespons situasi untuk memilih alternatif tindakan. Menurut Scott & Bruce (1995), terdapat lima gaya pengambilan keputusan: rasional, intuitif, bergantung, spontan, dan menghindar. Gaya rasional melibatkan analisis logis, sedangkan intuitif mengandalkan perasaan. Gaya bergantung menunjukkan ketergantungan pada saran orang lain, sementara gaya spontan cenderung mengambil keputusan cepat. Gaya menghindar mencerminkan kecenderungan untuk menghindari keputusan

c. Tahap -Tahap Pengambilan Keputusan Tahap pengambilan keputusan merupakan proses sistematis yang melibatkan beberapa langkah penting. Menurut Herbert A. Simon (1960), terdapat empat tahap utama dalam pengambilan keputusan: intelligence, design, choice, dan implementation.

1. Intelligence: Pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi masalah.

2. Design: Merumuskan alternatif solusi untuk masalah yang dihadapi.

3. Choice: Memilih alternatif terbaik dari yang telah dirumuskan.

4. Implementation: Melaksanakan keputusan yang telah dipilih.

James A. F. Stoner menambahkan bahwa evaluasi dampak dari setiap alternatif juga penting dalam proses ini.

d. Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan adalah langkah-langkah yang diambil untuk memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang ada. Menurut Simon (1960), proses ini terdiri dari empat tahap: intelligence (pengumpulan informasi), design (perumusan alternatif), choice (pemilihan alternatif), dan implementation (pelaksanaan keputusan). Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap data dan situasi yang dihadapi, serta mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi hasil keputusan.

- e. **Kualitas Keputusan**
Kualitas pengambilan keputusan merujuk pada seberapa baik keputusan yang diambil dapat memenuhi tujuan dan harapan yang diinginkan. Menurut Kasim (2003), kualitas keputusan ditentukan oleh efektivitas dan efisiensi proses pengambilan keputusan serta legitimasi dari pilihan yang diambil. Keputusan yang berkualitas tinggi dihasilkan dari pemahaman yang baik tentang alternatif dan konsekuensinya, serta penggunaan metode pengambilan keputusan yang tepat. Kualitas keputusan juga dapat dievaluasi berdasarkan hasil yang dicapai dibandingkan dengan ekspektasi awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pengelolaan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kafe Vion Karawang menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan tenaga kerja yang berdampak pada efisiensi operasional dan kualitas pelayanan. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan operasional kafe, seperti kemampuan komunikasi yang baik dan kecepatan dalam melayani pelanggan. Selain itu, tingkat pergantian tenaga kerja yang cukup tinggi menjadi tantangan, karena proses rekrutmen dan pelatihan karyawan baru membutuhkan waktu dan biaya tambahan. Faktor lainnya adalah kurangnya sistem pengelolaan tenaga kerja yang terstruktur, sehingga pembagian tugas dan jadwal kerja sering kali tidak optimal. Hal ini menyebabkan adanya ketidakpuasan baik dari karyawan maupun pelanggan, yang pada akhirnya berdampak pada performa keseluruhan kafe. Temuan ini menekankan pentingnya penerapan strategi manajemen sumber daya manusia yang lebih efektif, seperti pelatihan rutin, sistem insentif, dan perbaikan komunikasi internal.

B. Pengelolaan Modal

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kafe Vion Karawang menghadapi sejumlah kendala dalam pengelolaan modal usaha, yang berdampak pada keberlanjutan operasional dan pengembangan bisnis. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan modal kerja untuk mendukung kebutuhan operasional harian, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan biaya perawatan fasilitas. Selain itu, manajemen keuangan yang belum optimal, seperti pencatatan arus kas yang kurang terstruktur, menyebabkan sulitnya memantau alokasi dan penggunaan dana secara efektif. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya akses Kafe Vion ke sumber pembiayaan eksternal, seperti pinjaman bank, karena kurangnya jaminan atau kelengkapan dokumen usaha yang dipersyaratkan. Tantangan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan modal usaha, baik melalui penguatan pencatatan keuangan, perencanaan anggaran yang lebih terukur, maupun eksplorasi alternatif pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau kemitraan strategis.

C. Pengelolaan Bahan Baku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kafe Vion Karawang menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan bahan baku yang mempengaruhi kelancaran operasional dan kualitas produk yang disajikan. Salah satu kendala utama adalah ketidaktepatan dalam perencanaan kebutuhan bahan baku, yang sering mengakibatkan kekurangan atau kelebihan persediaan. Hal ini mengarah pada pemborosan bahan baku yang tidak terpakai atau kerugian akibat kekurangan bahan yang menyebabkan gangguan dalam proses produksi. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku yang tidak dapat diprediksi juga menjadi tantangan besar, karena menyebabkan kesulitan dalam perencanaan biaya dan pengendalian margin keuntungan. Ketidakstabilan pasokan bahan baku, terutama untuk bahan yang bersifat musiman, juga menjadi masalah yang sering dihadapi oleh Kafe Vion. Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem manajemen persediaan, seperti penggunaan sistem perencanaan

kebutuhan bahan baku yang lebih akurat, serta menjalin hubungan yang lebih baik dengan pemasok untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang stabil dan harga yang lebih terkendali.

Untuk permasalahan ini, pemilik mengambil keputusan untuk mengambil beberapa langkah strategis seperti, mencari pemasok lain yang menawarkan produk dengan harga lebih kompetitif dan stabil namun tetap menjalin hubungan baik dengan pemasok lama untuk memastikan kualitas bahan baku tetap terjaga. Dan jika bahan baku mengalami kenaikan harga, pemilik terpaksa menaikkan harga jual untuk menyesuaikan dengan modal yang dikeluarkan agar usahanya tetap mendapatkan keuntungan. Meskipun demikian, pemilik menyadari bahwa kenaikan harga jual ini dapat mempengaruhi daya beli pelanggan. Maka dari itu, pemilik terus mencari solusi terbaik untuk mempertahankan kualitas produk dan daya beli pelanggan di tengah kenaikan harga bahan baku.

D. Pemasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kafe Vion Karawang menghadapi beberapa kendala dalam strategi pemasaran yang mempengaruhi daya tarik dan kunjungan pelanggan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya promosi yang efektif dan pemanfaatan platform digital, seperti media sosial, yang masih terbatas. Meskipun Kafe Vion memiliki potensi pasar yang besar di Karawang, banyak pelanggan potensial yang belum mengetahui keberadaan kafe ini karena minimnya kegiatan promosi yang terstruktur. Selain itu, segmentasi pasar yang kurang tepat juga menjadi masalah, sehingga upaya pemasaran yang dilakukan tidak selalu menjangkau target audiens yang relevan. Keterbatasan sumber daya manusia dalam tim pemasaran juga membatasi kemampuan untuk merancang dan melaksanakan kampanye pemasaran yang inovatif. Temuan ini menunjukkan perlunya Kafe Vion untuk meningkatkan kehadirannya di platform digital dan mengoptimalkan strategi pemasaran berbasis data yang dapat lebih tepat sasaran. Dengan pendekatan yang lebih terencana, seperti pemanfaatan influencer lokal atau promosi berbasis lokasi, Kafe Vion dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan visibilitas di pasar.

Kendala	Persentase (%)
Tenaga Kerja	15%
Modal Usaha	35%
Bahan Baku	20%
Pemasaran	30%

Tabel 1. Persentase Kendala yang Dialami Kafe Vion Karawang

Pembahasan

A. Pengelolaan Tenaga Kerja

Kendala dalam mengelola tenaga kerja di Kafe Vion menunjukkan pentingnya peran sumber daya manusia yang tepat dan sesuai kualifikasi khususnya dalam sektor jasa. Tenaga kerja yang kurang terampil dalam berkomunikasi dan pelayanan akan menjadi celah bagi usaha ini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan karyawan secara langsung memengaruhi kualitas servis pelanggan (Smith et al., 2022). Selain itu, sering melakukan pergantian karyawan biasanya disebabkan karena rendahnya tingkat kepuasan kerja, beban kerja yang tinggi ataupun

lingkungan kerja yang tidak sesuai. Oleh karena itu, solusi seperti pengembangan program pelatihan, pemberian insentif, dan penerapan teknologi untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan usaha sangat diperluakn. Dengan perbaikan pada aspek ini, Kafe Vion dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan pada pelanggan dengan tetap menjamin kepuasan kerja terhadap karyawannya.

B. Pengelolaan Modal Usaha

Kendala pengelolaan modal usaha yang dialami Kafe Vion menunjukkan bahwa penting untuk mengatur keuangan dengan baik untuk menjaga keebelangsungan operasional khususnya bagi usaha mikro seperti Kafe Vion ini. Keterbatasan modal kerja untuk kebutuhan operasional harian mencerminkan bahwa usaha tersebut belum memiliki kemampuan mengelola kas yang cukup mumpuni. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian yang menegaskan bahwa kas yang buruk dalam pengelolaannya merupakan penyebab utama kesulitan bagi UMKM (Jhonson et al., 2020). Salah satu solusi untuk masalah ini yaitu dengan memanfaatkan program yang dibuat oleh pemerintah untuk mendukung UMKM secara finansial, seperti program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memberikan penawaran pinjaman modal dengan bunga cukup rendah untuk UMKM. Dengan pengelolaan kas yang lebih jelas dan terstruktur, Kafe Gion dapat menjaga stabilitas modal usaha dan dapat peluang untuk melakukan pengembangan bisnis.

C. Pengelolaan bahan baku

Kendala dalam mengelola bahan baku yang dialami oleh Kafe Vion menunjukkan pentingnya menerapkan sistem manajemen persediaan bahan baku yang efisien dalam usaha kuliner. Perencanaan bahan baku yang kurang tepat baik dalam segi jumlah ataupun penentuan waktu penyediaan menjadi penyebab terjadinya pemborosan atau bahkan kekurangan bahan baku yang dimana hal tersebut dapat mengganggu proses operasional usaha. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa perencanaan yang buruk dalam mengelola persediaan bahan baku merupakan faktor penyebab UMKM menjadi tidak edisien (Harris, 2019). Selain itu, terjadinya fluktuasi harga bahan baku dapat memperburuk pengelolaan kas dan ketidakpastian keuntungan yang didapat. Pasokan yang tidak stabil menunjukkan bahwa harus dilakukan diversifikasi sumber pasokan agar tidak bergantung hanya pada satu pemasok. Untuk mengatasi masalah ini, Kafe Vion dapat memanfaatkan software yang dapat mengelola persediaan secara real time. Sehingga persediaan bahan baku lebih efisien dan mengurangi risiko terhadap kendala operasioanl juga kualitas produk dapat tetap terjaga.

D. Pemasaran

Kendala pemasaran yang terjadi pada Kafe Vion mencerminkan pentingnya strategi pemasaran dengan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan jangkauan pasar. Kurangnya promosi khususnya melalui media sosial dapat menyebabkan Kafe Vion kehilangan peluang untuk memperluas pasar. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu strategi pemasaran online yang kuat sangat penting bagi UMKM untuk menarik pelanggan baru (Parker & Thompson, 2021). Oleh karena itu, Kafe Vion perlu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih terencana seperti dengan memanfaatkan berbagai platform digital untuk membuat konten promosi yang menarik. Atau bahkan dapat melakukan kerja sama dengan para influencer lokal yang memiliki banyak masa di media sosial untuk meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak pelanggan. Strategi pemasaran yang tepat akan membuat kafe lebih efisien dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kafe Vion Karawang menghadapi empat kendala utama dalam operasionalnya, yaitu pengelolaan tenaga kerja, modal usaha, bahan baku, dan pemasaran. Kendala pengelolaan modal usaha menjadi yang paling dominan, menunjukkan perlunya penguatan manajemen keuangan dan akses pembiayaan. Di sisi lain, pemasaran yang kurang optimal, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital, turut menghambat pertumbuhan pasar. Selain itu, pengelolaan bahan baku yang kurang efisien dan tenaga kerja yang belum sepenuhnya kompeten menjadi tantangan tambahan yang mengganggu kualitas layanan dan kelancaran operasional.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya strategi perbaikan di berbagai aspek. Kafe Vion harus mengadopsi manajemen keuangan yang lebih terstruktur, memanfaatkan program pembiayaan pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan mengeksplorasi alternatif kemitraan strategis. Dalam pemasaran, Kafe Vion perlu meningkatkan kehadirannya di platform digital melalui konten promosi yang menarik dan kerja sama dengan influencer lokal untuk meningkatkan visibilitas. Untuk pengelolaan bahan baku, diperlukan penerapan sistem manajemen persediaan berbasis teknologi guna mengurangi pemborosan dan ketergantungan pada satu pemasok. Di sisi tenaga kerja, pelatihan rutin dan pemberian insentif dapat meningkatkan kompetensi dan kepuasan kerja karyawan. Dengan implementasi langkah-langkah tersebut, Kafe Vion diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnisnya di pasar yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Irham Fahmi. (2018). Teori Pengambilan Keputusan. Dalam Landasan Teori. Darmajaya.
- Jhonson, A., Smith, B., & Lee, C. (2020). The Impact of Poor Cash Management on the Sustainability of SMEs. *Journal of Business Research*.
- Kasim, A. (2003). Teori Pengambilan Keputusan. Dalam Modul Pengambilan Keputusan. Universitas Terbuka.
- Rowe, A. J., & Boulgarides, J. A. (1992). Decision Making Styles: A Review of the Literature. *Journal of Management Studies*.
- Scott, S. G., & Bruce, R. A. (1995). Decision-Making Style: The Development and Assessment of a New Measure. *Educational and Psychological Measurement*.
- Siagian, S. (2002). Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan. Jakarta: Penerbit CV Haji Masagung.
- Simon, H. A. (1960). *The New Science of Management Decision*. New York: Harper & Row.
- Smith, et al. (2022). Kompetensi dan Keterampilan Pegawai dalam Menghasilkan Kinerja.
- Stoner, J. A. F., & Wankel, C. (1992). *Management*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Turban, Efraim, Aronson, Jay E., & Liang, Ting Peng. (2007). *Decision Support Systems and Intelligent Systems*. Yogyakarta: Andi Offset.